E-ISSN: 3025-0994
Halaman 294-304
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Manajemen Perencanaan Peningkatan Sarana Dan Prasarana Sekolah Ramah Anak Di SDN 2 Brebes

Farah Abidah Maryam[1], Mutammam[2]

[1,2] Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
e-mail: farah.abidah.maryam24028@mhs.uingusdur.ac.id

Abstrak

Pemenuhan sarana dan prasarana yang aman, sehat, dan inklusif masih menjadi tantangan dalam implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA) di sekolah dasar, terutama terkait keterbatasan lahan dan anggaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen perencanaan peningkatan sarana dan prasarana Sekolah Ramah Anak di SDN 2 Brebes. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terhadap dokumen Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana SRA di SDN 2 Brebes dilaksanakan secara partisipatif dan integratif dengan melibatkan kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua, dan siswa. Perencanaan diawali dengan evaluasi kebutuhan dan penentuan skala prioritas yang terintegrasi dalam RKAS. Prioritas pengembangan meliputi ruang kelas sehat, sanitasi terpisah berdasarkan gender, Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA), fasilitas aksesibilitas bagi peserta didik disabilitas, serta sarana keselamatan dan mitigasi bencana. Faktor pendukung utama adalah komitmen kepemimpinan kepala sekolah dan dukungan komite sekolah, sedangkan keterbatasan anggaran dan lahan menjadi hambatan utama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perencanaan yang partisipatif mampu mendukung pemenuhan indikator Sekolah Ramah Anak secara lebih efektif. Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya kolaborasi seluruh pemangku kepentingan serta penguatan kemitraan eksternal untuk mewujudkan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Perencanaan, Sarana Dan Prasarana, Sekolah Ramah Anak, RKAS, Inklusivitas.

Abstract

The provision of safe, healthy, and inclusive facilities and infrastructure remains a challenge in the implementation of Child-Friendly Schools (CFS) at the primary education level, particularly due to limitations in land availability and budget allocation. This study aims to analyze the planning management of improving Child-Friendly School facilities and

infrastructure at SDN 2 Brebes. The research employed a qualitative descriptive approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation studies of the School Activity and Budget Plan (RKAS) documents. The data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the planning of CFS facilities and infrastructure at SDN 2 Brebes is carried out through a participatory and integrative approach involving the principal, teachers, school committee, parents, and students. The planning process begins with a needs assessment and priority setting integrated into the RKAS. Development priorities include healthy classrooms, gender-segregated sanitation facilities, Child-Friendly Play Areas (CFPA), accessibility facilities for students with disabilities, and safety and disaster mitigation facilities. The main supporting factors are the principal's leadership commitment and the support of the school committee, while budget and land limitations remain significant obstacles. The study concludes that participatory planning effectively supports the fulfillment of Child-Friendly School indicators. The findings imply the importance of collaboration among all stakeholders and the strengthening of external partnerships to create a safe, inclusive, and sustainable learning environment.

Keywords : Planning Management, Facilities And Infrastructure, Child-Friendly Schools, RKAS, Inclusivity.

LATAR BELAKANG

Pendidikan dasar merupakan fondasi krusial bagi tumbuh kembang anak, baik dari aspek kognitif, emosional, afektif, maupun psikomotorik. Sebagai lembaga pendidikan formal pertama yang dimasuki oleh anak, sekolah memiliki peran ganda: tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan kepribadian anak sesuai dengan martabat kemanusiaan mereka. Secara global, pengakuan terhadap hak anak dalam sektor pendidikan ditegaskan dalam kerangka kebijakan hak anak internasional yang menekankan bahwa setiap anak berhak atas pendidikan yang aman, inklusif, dan bebas dari segala bentuk diskriminasi serta kekerasan fisik maupun psikologis (Sari & Ramdhani, 2021). Pemerintah Indonesia menyerap komitmen tersebut melalui regulasi nasional, antara lain Undang-Undang Perlindungan Anak nomor terbaru, yang mengamanatkan bahwa sekolah berkewajiban moral dan yuridis untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif demi menjamin pemenuhan hak-hak dasar anak dasar.

Bagian operasionalisasi amanat undang-undang perlindungan anak tersebut ditegaskan kembali melalui Kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA). SRA dikonseptualisasikan sebagai satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, serta mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan melindungi anak dari kekerasan, perundungan, diskriminasi, serta perlakuan salah lainnya (Fitriani & Rahmawati, 2023). Dalam kerangka kebijakan SRA, salah satu komponen yang paling krusial, terukur, dan berdampak langsung pada kesejahteraan psikofisik siswa adalah ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang

responsif anak. Lingkungan fisik sekolah tidak boleh dipandang sekadar sebagai tempat berlangsungnya proses transfer materi pelajaran, melainkan instrumen aktif yang membentuk perilaku keselamatan, kesehatan, dan kebahagiaan anak.

Namun, pemenuhan aspek fisik lingkungan ramah anak di tingkat sekolah dasar masih menghadapi kesenjangan teoritis dan praktis yang lebar. Banyak sekolah dasar negeri di Indonesia yang didirikan pada masa lalu menggunakan standar desain arsitektur konvensional yang mengabaikan faktor keselamatan mikro anak, aksesibilitas universal bagi penyandang disabilitas, serta higienitas sanitasi berkala (Mustari & Rahman, 2022). Kondisi seperti tangga ruang kelas yang terjal, permukaan lapangan sekolah yang bergelombang dan keras, fasilitas sanitasi bercampur tanpa sekat gender yang memadai, serta kurangnya ruang bermain bebas dari benda tajam, seringkali memicu risiko kecelakaan fisik maupun ketidaknyamanan psikologis yang dapat menghambat pencapaian mutu akademik. Dalam perspektif manajemen pendidikan modern, penyelesaian persoalan ini membutuhkan pendekatan tata kelola fasilitas institusional yang sistematis, yang berakar pada efektivitas manajemen perencanaan (planning management).

Manajemen perencanaan sarana dan prasarana merupakan fase awal sekaligus penentu dalam siklus manajemen fasilitas pendidikan dasar. Perencanaan tata kelola fisik mencakup proses analisis kebutuhan, inventarisasi aset, pemetaan risiko, serta penentuan skala prioritas anggaran yang dituangkan secara formal dalam dokumen Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) (Mulyasa, 2023). Perencanaan infrastruktur yang berorientasi ramah anak menuntut pergeseran paradigma, dari yang sebelumnya bersifat top-down dan berbasis keinginan birokratis semata, menuju paradigma perencanaan partisipatif yang mengintegrasikan perspektif kebutuhan riil anak, guru, orang tua, serta masyarakat (Suryani & Handayani, 2022). Perencanaan yang matang mencegah terjadinya inefisiensi alokasi dana operasional sekolah yang terbatas dan memastikan bahwa setiap rupiah anggaran fisik yang dikeluarkan berkontribusi langsung pada pengkondisian lingkungan yang aman, inklusif, dan membahagiakan siswa.

SDN 2 Brebes yang terletak di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, merupakan salah satu institusi pendidikan dasar negeri yang menghadapi tantangan nyata dalam mengimplementasikan kebijakan Sekolah Ramah Anak. Sebagai sekolah dasar yang beroperasi di wilayah urban-suburban dengan jumlah peserta didik yang padat, SDN 2 Brebes dituntut untuk menyesuaikan fasilitas fisik bangunannya agar adaptif dengan kebutuhan keselamatan dan kenyamanan anak sesuai standar operasional baku. Hambatan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan lahan terbuka untuk ekspansi area bermain, penuaan struktur bangunan fisik kelas, serta keterbatasan pagu dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) reguler yang dikelola sekolah. Meskipun demikian, komitmen manajerial kepala sekolah dan keterlibatan aktif komite sekolah dalam melakukan inovasi pemeliharaan fasilitas menjadi anomali menarik yang mendasari pentingnya kajian empiris ini. Oleh karena itu, penelitian ilmiah ini difokuskan untuk membedah secara mendalam bagaimana sistem manajemen perencanaan peningkatan sarana dan prasarana SRA di SDN 2 Brebes dirumuskan dan diimplementasikan.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, kajian mengenai manajemen perencanaan peningkatan sarana dan prasarana Sekolah Ramah Anak di SDN 2 Brebes

memiliki urgensi yang tinggi, baik dari sisi akademis maupun praktis. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu manajemen pendidikan, khususnya mengenai perencanaan fasilitas pendidikan yang berorientasi pada pemenuhan hak-hak anak dalam kerangka kebijakan Sekolah Ramah Anak. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi kepala sekolah, pemerintah daerah, serta pemangku kepentingan lainnya dalam menyusun kebijakan dan strategi perencanaan sarana dan prasarana yang lebih efektif, partisipatif, berkelanjutan, dan sesuai dengan standar Sekolah Ramah Anak. Selain itu, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) berupa analisis mendalam terhadap proses identifikasi kebutuhan, penentuan skala prioritas, pengalokasian anggaran, serta pelibatan berbagai pemangku kepentingan dalam perencanaan peningkatan sarana dan prasarana berbasis indikator Sekolah Ramah Anak, sehingga diharapkan dapat menjadi model yang dapat direplikasi pada sekolah dasar negeri lainnya dengan karakteristik yang serupa.

Penelitian terdahulu mengenai Sekolah Ramah Anak umumnya mendominasi ruang kajian pada aspek iklim psikososial, pencegahan tindakan bullying, kurikulum bermuatan karakter, maupun efektivitas kompetensi pedagogik guru (Prasetyo & Utami, 2023; Wardani et al., 2022). Riset yang secara spesifik dan komprehensif mengurai dimensi manajerial operasional, khususnya pada tahapan perencanaan peningkatan fasilitas fisik ramah anak dengan model anggaran partisipatif di tingkat sekolah dasar negeri, masih sangat terbatas. Beberapa studi infrastruktur dasar, seperti yang dilakukan oleh Kurniawan (2021), cenderung menganalisis tata kelola fasilitas secara generik tanpa mengaitkannya dengan indikator baku pemenuhan hak fisik anak dan manajemen risiko lingkungan sekolah dasar. Kesenjangan literatur inilah yang diisi oleh penelitian ini dengan memberikan potret analitis mengenai mekanisme identifikasi kebutuhan sarpras, penyusunan prioritas anggaran berbasis RKAS, serta analisis faktor pendukung dan penghambat manajemen perencanaan SRA di SDN 2 Brebes.

METODE

Penelitian ilmiah ini dirancang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus intrinsik (intrinsic case study). Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti bermaksud untuk mengeksplorasi, menguraikan, dan menginterpretasikan secara mendalam fenomena manajemen perencanaan peningkatan sarana dan prasarana SRA sesuai dengan konteks alamiahnya (naturalistic setting) tanpa adanya intervensi atau manipulasi terhadap variabel penelitian (Ahmad & Rahman, 2020). Desain studi kasus memungkinkan analisis yang mendetail terhadap sistem terikat (bounded system) proses perencanaan fasilitas di SDN 2 Brebes melalui pengumpulan data multisumber yang kaya akan makna operasional.

Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Brebes, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (purposive sampling) dengan pertimbangan bahwa SDN 2 Brebes merupakan institusi pendidikan dasar negeri yang berada di kawasan padat pemukiman perkotaan yang sedang melakukan akselerasi peningkatan status SRA, sehingga kompleksitas kendala fisik dan finansial yang dihadapi sangat representatif untuk dikaji. Informan kunci dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling untuk menjamin otoritas dan validitas

informasi, yang terdiri atas: (1) Kepala Sekolah selaku manajer puncak sekaligus penanggung jawab RKAS; (2) Ketua Tim Pengembang SRA SDN 2 Brebes; (3) Koordinator Sarana dan Prasarana; (4) Perwakilan Dewan Guru Kelas; (5) Ketua Komite Sekolah selaku representasi wali murid; serta (6) Perwakilan pengurus forum anak sekolah guna menjaring partisipasi langsung dari sudut pandang siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menerapkan prinsip triangulasi metode yang menggabungkan tiga instrumen utama: wawancara mendalam (in-depth interview), observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dipandu oleh pedoman wawancara semi-terstruktur yang dikembangkan berdasarkan modifikasi fungsi-fungsi perencanaan dan indikator fisik SRA nasional. Observasi partisipatif moderat dilakukan untuk memeriksa kondisi riil seluruh infrastruktur sekolah meliputi ruang kelas, sanitasi, kantin, area bermain, dan fasilitas disabilitas. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen portofolio sekolah, antara lain Rencana Jangka Menengah Sekolah (RKJM), Rencana Kerja Tahunan (RKT), Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) tahun anggaran 2024-2026, serta dokumen berita acara rapat komite.

Analisis data mengalir secara sirkuler dan interaktif mengikuti model yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan mentranskripsikan hasil wawancara, mengkodekan data lapangan, dan mengeliminasi informasi yang tidak relevan dengan fokus perencanaan sarpras SRA. Penyajian data diwujudkan dalam bentuk matriks ringkasan, jaringan kerja fenomena, dan narasi deskriptif analitis. Penarikan kesimpulan akhir diverifikasi melalui proses konfirmasi ulang di lapangan. Pengujian keabsahan data (trustworthiness) dikendalikan melalui kriteria kredibilitas dengan memanfaatkan triangulasi sumber (menyilangkan data kepala sekolah, guru, komite) dan triangulasi teknik (membandingkan data wawancara dengan fakta hasil observasi dan isi dokumen-dokumen sekolah), serta ditutup dengan prosedur *member checking* kepada para informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mekanisme Perencanaan Sarana dan Prasarana Berbasis Partisipatif-Integratif

Temuan lapangan di SDN 2 Brebes mengindikasikan bahwa manajemen perencanaan peningkatan sarana dan prasarana Sekolah Ramah Anak telah bertransformasi meninggalkan pola administrasi konvensional yang cenderung birokratis dan top-down. Tata kelola perencanaan di sekolah ini mengadopsi mekanisme partisipatif-integratif yang menempatkan evaluasi fasilitas fisik sebagai siklus tahunan terintegrasi dalam penyusunan RKAS. Kepala Sekolah SDN 2 Brebes menegaskan bahwa perencanaan infrastruktur yang aman bagi anak tidak bisa dirumuskan hanya di balik meja kepala sekolah, melainkan harus menyerap aspirasi psikologis dan sensoris dari seluruh warga sekolah, terutama para guru kelas yang mengawasi siswa setiap hari dan perwakilan siswa itu sendiri selaku pengguna utama fasilitas pendidikan dasar. Model perencanaan partisipatif ini terbukti mampu meningkatkan tingkat keselarasan program peningkatan fisik dengan kebutuhan riil di lapangan (Suryani & Handayani, 2022).

Siklus operasional perencanaan di SDN 2 Brebes secara struktural diawali dengan pembentukan Tim Pengembang SRA internal sekolah yang melibatkan unsur pimpinan, perwakilan guru, komite, dan perwakilan orang tua kelas (paguyuban). Langkah taktis pertama yang dilaksanakan oleh tim ini adalah menggelar evaluasi diri sekolah (self-assessment) dengan merujuk langsung pada lembar instrumen standardisasi SRA tingkat sekolah dasar yang berlaku secara nasional. Berdasarkan penelaahan dokumen Rencana Kerja Tahunan (RKT) SDN 2 Brebes, proses audit internal ini tidak lagi terjebak pada pemenuhan aspek kuantitas aset fisik semata, melainkan membedah secara tajam aspek kualitas keselamatan (safety), kesehatan (health), dan tingkat kenyamanan (comfort) mikro lingkungan sekolah bagi anak usia sekolah dasar.

Aspek pembeda yang esensial dalam sistem perencanaan di SDN 2 Brebes adalah diakomodasinya forum dengar pendapat resmi dengan perwakilan siswa melalui perwakilan forum anak internal sekolah. Dalam forum tahunan tersebut, anak-anak diberikan kebebasan ruang untuk menyuarakan peta persepsi mereka terkait titik-titik spasial sekolah yang dianggap rawan cedera, menakutkan, atau kurang bersih. Prinsip akomodasi suara anak ini merupakan wujud operasional dari pilar utama pemenuhan hak partisipasi anak dalam ekosistem SRA (Fitriani & Rahmawati, 2023). Hasil usulan siswa, seperti perbaikan permukaan tangga gedung yang licin saat hujan dan modifikasi tinggi wastafel cuci tangan, dicatat sebagai data rekomendasi primer. Rekomendasi tersebut kemudian dianalisis oleh kepala sekolah dan bendahara BOS menggunakan metode matriks analisis skala prioritas, di mana aspek mitigasi risiko keselamatan jiwa anak diposisikan pada hierarki tertinggi sebelum diintegrasikan dalam pagu anggaran dokumen RKAS.

Komponen Fasilitas Ramah Anak yang Diprioritaskan

Melalui verifikasi data hasil observasi berkala dan dokumen RKAS SDN 2 Brebes, komponen sarana dan prasarana yang diprioritaskan dalam cetak biru perencanaan SRA dikelompokkan secara terperinci ke dalam lima klaster infrastruktur pemenuhan standar fisik ramah anak. Klaster pertama adalah Aksesibilitas dan Fasilitas Ruang Kelas Sehat. Target perencanaan pada klaster ini difokuskan pada pemenuhan lux pencahayaan alami yang optimal di setiap ruang kelas guna menjaga kesehatan mata siswa, penataan ventilasi silang (cross ventilation) untuk mencegah akumulasi virus dan kelembaban udara kelas, serta pengadaan furnitur kelas (meja dan kursi belajar) berbahan kayu halus ergonomis dengan sudut tumpul yang bebas dari risiko melukai fisik anak (Wulandari & Saputra, 2022).

Klaster kedua berpusat pada penataan Klaster Sanitasi Higienis dan Terpisah Gender. Permasalahan klaster sanitasi sekolah dasar negeri pada umumnya terletak pada bau, kegelapan, dan pencampuran pengguna. Perencanaan SDN 2 Brebes memprioritaskan alokasi anggaran renovasi toilet secara masif dengan menerapkan pemisahan dinding pembatas yang tegas antara toilet siswa laki-laki dan toilet siswa perempuan. Langkah perencanaan desain ini sangat penting untuk menjaga privasi anak sejak dini, membangun kesadaran personal hygiene, serta menutup celah potensi tindakan kekerasan seksual di lingkungan sekolah (Raharjo & Lestari, 2021). Desain fisik toilet yang direncanakan mencakup penggunaan lantai keramik bertekstur kasar (anti-slip), lampu penerangan

otomatis, rasio jamban ideal sesuai jumlah siswa, serta instalasi saluran air bersih mengalir kontinu.

Klaster ketiga mencakup penyediaan Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA) dan Kawasan Hijau Sekolah. Menyadari bahwa hak bermain merupakan bagian integral dari fase perkembangan psikomotorik anak dasar, SDN 2 Brebes merencanakan konversi lahan koridor tengah dan halaman sekolah menjadi zona RBRA. Perencanaan wahana permainan edukatif (seperti ayunan dan jungkat-jungkit) menetapkan prasyarat material yang ketat: bebas dari korosi atau karat, sambungan baut yang tertanam rapi, dan peletakan wahana di atas permukaan tanah yang dilapisi rumput alami atau matras karet pelindung benturan. Integrasi ruang terbuka hijau ini dirancang untuk menstimulasi kedekatan sensorik anak terhadap pelestarian alam lingkungan sekitar (Nugroho & Utami, 2023). Klaster keempat berfokus pada Fasilitas Aksesibilitas bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Disabilitas) sebagai perwujudan prinsip pendidikan inklusif di SDN 2 Brebes, yang diwujudkan melalui perencanaan pembangunan jalur selasar miring (ramp) yang dilengkapi dengan pegangan tangan besi (handrail) di setiap perbatasan beda tinggi lantai gedung sekolah.

Klaster kelima dalam perencanaan fisik SRA di SDN 2 Brebes adalah pembentukan Sistem Mitigasi Bencana dan Penanda Keselamatan (Safety Signage). Perencanaan fasilitas mengalokasikan pengadaan tabung Alat Pemadam Api Ringan (APAR) yang diletakkan pada ketinggian jangkauan guru namun aman dari jangkauan anak, penentuan jalur evakuasi darurat yang steril dari hambatan barang, zonasi titik kumpul aman (assembly point) di lapangan utama, serta pemasangan rambu peringatan visual dengan ikon grafis ramah anak (seperti penanda larangan berlari di area tangga atau ikon hemat air bersih). Pemasangan sistem peringatan dini dan edukasi visual ini berkontribusi signifikan membentuk budaya sadar risiko bencana sejak usia dini (Sudrajat & Kurniawan, 2022).

Tabel 1. Komponen Perencanaan Sarpras SRA di SDN 2 Brebes

No	Klaster Sarpras SRA	Target Indikator Perencanaan	Sumber Pendanaan
1	Aksesibilitas & Kelas Sehat	Pencahayaan alami >200 lux, ventilasi silang, furnitur kayu tanpa sudut tajam, cat non-toxic.	BOS Reguler
2	Sanitasi Higienis & Terpisah	Toilet terpisah gender, rasio 1:25/1:40, lantai anti-slip, instalasi air mengalir, wastafel rendah.	BOS & Komite
3	Ruang Bermain	Wahana permainan	Komite & Paguyuban

	Ramah Anak	bebas korosi, alas pelindung rumput/karet, zonasi steril kendaraan, taman hijau.	
4	Fasilitas Inklusif (Disabilitas)	Pembangunan ramp dengan handrail baja di gedung utama, toilet aksesibel kursi roda.	BOS Afirmasi / Daerah
5	Mitigasi Bencana & Penanda	Penyediaan tabung APAR, jalur evakuasi steril, titik kumpul aman, safety signage visual.	BOS Reguler

Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Perencanaan

Aktivitas perumusan manajemen perencanaan sarana dan prasarana SRA di SDN 2 Brebes tidak luput dari dinamika kontestasi faktor internal dan eksternal yang saling memengaruhi efektivitas implementasi kebijakan tata kelola sekolah. Pemetaan komprehensif terhadap faktor-faktor determinan ini krusial bagi pimpinan sekolah untuk menyusun taktik mitigasi operasional (Setyawan & Pratama, 2023).

Faktor pendukung utama (key drivers) yang ditemukan meliputi: Pertama, Faktor Komitmen Kepemimpinan (Leadership Commitment) dari Kepala Sekolah. Kepala SDN 2 Brebes memiliki kompetensi manajerial transformatif dan visi jangka panjang yang menempatkan aspek keselamatan fisik siswa sebagai variabel utama penentu indeks mutu sekolah. Kepemimpinan transformatif ini mampu menstimulasi motivasi kerja intrinsik para guru untuk peduli pada deteksi kerusakan fasilitas kelas (Gunawan & Wijayanto, 2022). Kedua, Kuatnya Kemitraan Modal Sosial (Social Capital) melalui Komite Sekolah dan Paguyuban Wali Murid per Kelas. Hambatan finansial sekolah akibat terbatasnya dana BOS disiasati secara cerdas melalui gerakan gotong-royong swadaya orang tua murid. Paguyuban kelas secara mandiri merencanakan, mendanai, dan mengeksekusi penataan keindahan internal kelas, seperti pembuatan pojok baca (reading corner) ramah anak yang dilengkapi karpet dan rak buku mini.

Di sisi lain, potret perencanaan ini juga menghadapi Faktor Penghambat (constraints) operasional yang sistemik: Pertama, Keterbatasan Alokasi Pagu Dana Operasional Sekolah. Dana BOS Reguler memiliki pedoman juknis penggunaan yang sangat ketat dengan persentase pemeliharaan fisik skala makro yang dibatasi, sedangkan investasi infrastruktur ramah anak (seperti renovasi total sanitasi berstandar tinggi dan koridor ramah disabilitas) memerlukan alokasi modal kapital yang besar (Pratiwi & Utomo, 2021). Kedua, Keterbatasan Ketersediaan Lahan Fisik Sekolah. Letak geografis SDN 2 Brebes yang terhimpit di kawasan

padat pemukiman perkotaan membatasi keleluasaan vertikal maupun horizontal sekolah dalam merencanakan ekspansi Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan Ruang Bermain Ramah Anak yang memiliki luasan ideal. Ketiga, Adanya Fluktuasi Pemahaman Teknis Standar SRA di kalangan tenaga kependidikan, di mana sebagian staf pendukung masih memandang tata kelola sarpras sebatas pengadaan barang kuantitatif tanpa memperhatikan detail prinsip ergonomi keselamatan mikro anak.

Analisis Teoretis Implikasi Perencanaan Sarpras terhadap Mutu Pembelajaran

Bila ditinjau secara mendalam melalui kacamata teoretis manajemen pendidikan, keberhasilan SDN 2 Brebes dalam merumuskan perencanaan sarpras SRA membawa implikasi transformatif terhadap peningkatan mutu pembelajaran serta tingkat kesejahteraan siswa (student well-being). Mengacu pada Teori Ekologi Perkembangan yang digagas oleh Urie Bronfenbrenner, lingkungan fisik arsitektural tempat anak beraktivitas secara harian berperan aktif sebagai sistem mikrosistem yang mengkondisikan pembentukan struktur psikologis, kestabilan kognitif, dan kematangan sosial-emosional mereka (Sudrajat & Kurniawan, 2022). Ketika manajemen perencanaan mampu merealisasikan lingkungan fisik sekolah yang bebas dari ancaman cedera, higienis, dan kaya akan stimulasi visual edukatif, maka level kecemasan bawah sadar anak (school anxiety) menurun drastis, yang secara linier membuka kapasitas konsentrasi optimal anak dalam menyerap stimulus pembelajaran di dalam kelas.

Perencanaan sarpras yang konsisten pada prinsip inklusivitas dan aksesibilitas universal juga berhasil meruntuhkan dinding-dinding diskriminasi sosial di sekolah. Peserta didik penyandang disabilitas merasa diakui hak kesetaraan kemanusiaannya ketika sarana penunjang berupa (ramp**)** dan toilet khusus disabilitas disediakan melalui perencanaan matang sekolah (Sari & Ramdhani, 2021). Sinergi tata kelola anggaran antara dana BOS dan dana swadaya komite membuktikan bahwa transparansi manajemen sekolah di SDN 2 Brebes mampu memobilisasi dukungan masyarakat secara berkelanjutan. Hambatan restriksi lahan kota disiasati lewat inovasi arsitektur vertikal seperti pembuatan taman dinding (vertical garden) dan pemanfaatan koridor aman untuk ruang interaksi sosial interaktif. Dengan demikian, manajemen perencanaan sarpras SRA bukan sekadar rutinitas pemenuhan logistik fisik, melainkan sebuah manifestasi investasi nilai strategis untuk memuliakan harkat anak dalam ekosistem pendidikan dasar.

SIMPULAN

Perencanaan peningkatan sarana dan prasarana Sekolah Ramah Anak di SDN 2 Brebes dilakukan secara partisipatif dan integratif, melibatkan kepala sekolah, guru, komite, orang tua, dan siswa. Prioritas meliputi kelas sehat, sanitasi terpisah gender, ruang bermain ramah anak, aksesibilitas disabilitas, serta mitigasi bencana. Kepemimpinan kepala sekolah dan dukungan komite memperkuat pelaksanaan, sedangkan keterbatasan anggaran dan lahan menjadi penghambat utama. Kolaborasi stakeholder dan penguatan kemitraan eksternal diperlukan untuk memastikan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Z., & Rahman, F. (2020). Desain Penelitian Kualitatif Dalam Studi Manajemen Fasilitas Pendidikan Dasar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 12-25. Https://Doi.Org/10.21831/Jepd.V4i1.30451

Fitriani, A., & Rahmawati, E. (2023). Partisipasi Anak Dalam Perumusan Kebijakan Lingkungan Fisik Sekolah Ramah Anak Di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 8(1), 45-58. Https://Doi.Org/10.17977/Um022v8i1p45-58

Gunawan, I., & Wijayanto, A. (2022). Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah Dalam Akselerasi Program Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 6(2), 112-125. Https://Doi.Org/10.17977/Um025v6i2p112-125

Hidayat, R., & Wijaya, C. (2022). Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam: Teori Dan Aplikasi Fungsi Perencanaan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 5(1), 89-102. Https://Doi.Org/10.32529/Al-Ilmi.V5i1.1567

Kurniawan, D. (2021). Tata Kelola Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mewujudkan Kenyamanan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2145-2156. Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V5i4.1102

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd Ed.). SAGE Publications.

Mulyasa, E. (2023). Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Kontemporer. PT Bumi Aksara.

Mustari, M., & Rahman, T. (2022). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya Di Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 4(2), 175-188. Https://Doi.Org/10.15548/Japi.V4i2.4121

Nugroho, S., & Utami, P. (2023). Pengembangan Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA) Di Lingkungan Sekolah Dasar Urban. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(2), 201-214. Https://Doi.Org/10.26418/Jpd.V9i2.62134

Prasetyo, T., & Utami, S. (2023). Strategi Pencegahan Bullying Melalui Penguatan Iklim Psikologis Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 9(1), 34-46. Https://Doi.Org/10.26858/Jppk.V9i1.43122

Pratiwi, N., & Utomo, S. (2021). Analisis Hambatan Finansial Dan Pemanfaatan Dana BOS Dalam Standardisasi Infrastruktur Sekolah Dasar. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Pendidikan,* 3(2), 119-132. Https://Doi.Org/10.21009/Jake.V3i2.21045

Raharjo, M., & Lestari, D. (2021). Manajemen Pemenuhan Indikator Sanitasi Sehat Terpisah Gender Sebagai Pilar Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Sekolah*, 6(3), 142-155. Https://Doi.Org/10.20473/Jkl.V6i3.2021.142-155

Sari, M. K., & Ramdhani, S. (2021). Pemenuhan Hak Anak Atas Fasilitas Pendidikan Aksesibel Melalui Manajemen Sarana Prasarana Sekolah Inklusif. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 17(2), 78-91. Https://Doi.Org/10.21831/Jpk.V17i2.39812

Setyawan, B., & Pratama, A. (2023). Konstelasi Faktor Internal Dan Eksternal Dalam Manajemen Perencanaan Fasilitas Pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(1), 67-79. Https://Doi.Org/10.21831/Jamp.V11i1.54321

Sudrajat, A., & Kurniawan, M. (2022). Tinjauan Ekologis Perkembangan Anak Terhadap Kenyamanan Fisik Arsitektur Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Arsitektur Dan Lingkungan Binaan*, 20(2), 105-118. Https://Doi.Org/10.20961/Jalb.V20i2.59821

Supriadi, D., & Hermawan, T. (2020). Akuntabilitas Tata Kelola Anggaran Sekolah Dasar Dalam Pembiayaan Infrastruktur Ramah Anak. Jurnal Akuntansi Kebijakan Pendidikan, 7(2), 145-158. Https://Doi.Org/10.17509/Jakp.V7i2.25431

Suryani, L., & Handayani, T. (2022). Mekanisme Partisipatif Stakeholders Dalam Penyusunan Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah (RKAS). *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 10(2), 154-167. Https://Doi.Org/10.22219/Jkpp.V10i2.21345

Wardani, K., Hermawan, R., & Supriadi, A. (2022). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Yang Responsif Terhadap Kenyamanan Belajar Siswa Di Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Pedagogi Sekolah Dasar*, 10(3), 289-302. Https://Doi.Org/10.17509/Jpsd.V10i3.49821

Widyastuti, S., & Utama, R. (2019). Manajemen Risiko Lingkungan Fisik Sekolah Dasar Dalam Mendukung Keselamatan Anak. *Jurnal Manajemen Pendidikan Terakreditasi*, 13(2), 110-123. Https://Doi.Org/10.21009/Jmp.V13i2.12451

Wulandari, R., & Saputra, H. (2022). Desain Ergonomi Mebel Kelas Sekolah Dasar Berbasis Prinsip Keselamatan Fisik Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(2), 133-146. Https://Doi.Org/10.24832/Jpnk.V7i2.2901